

METODOLOGI ILMU-ILMU SOSIAL

Oleh:

Heru Nugroho

Guru Besar Sosiologi UGM

ALAT DAN FILSAFAT

- Setiap alat memiliki maksud dan tujuan alat itu dibuat. Misalnya pisau dibuat untuk mengiris, gunting untuk menggunting, tang untuk memegang secara kuat, palu untuk memukul, dll. Jadi tang tidak bisa untuk memukul, gunting tidak bisa untuk mengiris, dst.
- Demikian juga dengan metode (teknik, cara) penelitian dibuat juga memiliki maksud yang berbeda-beda. Misalnya survai, interview mendalam, statistik, observasi partisipasi, hermeneutic, semiotika, analisis wacana, dekonstruksi, dll. memiliki kegunaan masing-masing secara berbeda.
- Maka agar kita memahami dan dpt menggunakan secara tepat alat itu maka perlu mengerti filsafat yang melandasi pembentukan alat itu.

ALAT DAN FILSAFAT

- Filsafat dibalik alat
- Setiap alat (teknik, metode, cara) ketika dibuat memiliki landasan filosofi yang berbeda-beda
- Maka kita perlu memahami filosofi-filosofi dibalik alat tersebut
- Inilah yang dinamakan dengan Filsafat Ilmu
- Kita tidak berbicara Filsafat Ilmu secara umum tetapi focus ke Filsafat Ilmu-ilmu Sosial
- Kita berbicara cara kerja ilmu (pengetahuan)
- Ada beberapa istilah yang digunakan para ahli

BEBERAPA ISTILAH

- Emile Durkheim: *The Rules of Sociological Method*
- Max Weber: *The Methodology of the Social Sciences*
- Juergen Habermas: *On the Logic of the Social Sciences*
- Ted Benton & Ian Craib: *Philosophy of Social Science*
- John Hughes: *The Philosophy of Social Research*

FOKUS PEMBAHASAN METODOLOGI

1. Pendahuluan: *Wallace's Hermeneutic Circle*
2. Empirisme dan Positivisme dalam Ilmu-ilmu Sosial
3. Humanisme, Relativisme & Nalar Interpretif
4. *Methodenstreit* (perselisihan cara kerja ilmu)
5. Eklektisme Weberian
6. Rasionalitas Kritis Sekolah Frankfurt
7. Post-strukturalisme
8. Penutup

PENDAHULUAN

- Bagaimana penelitian dilakukan?
- Dengan logika apa penelitian bisa dijalankan?
- Kita tidak bisa lepas dari cara kerja ilmu (pengetahuan)
- Induksi, deduksi dan lingkaran hermeneutik

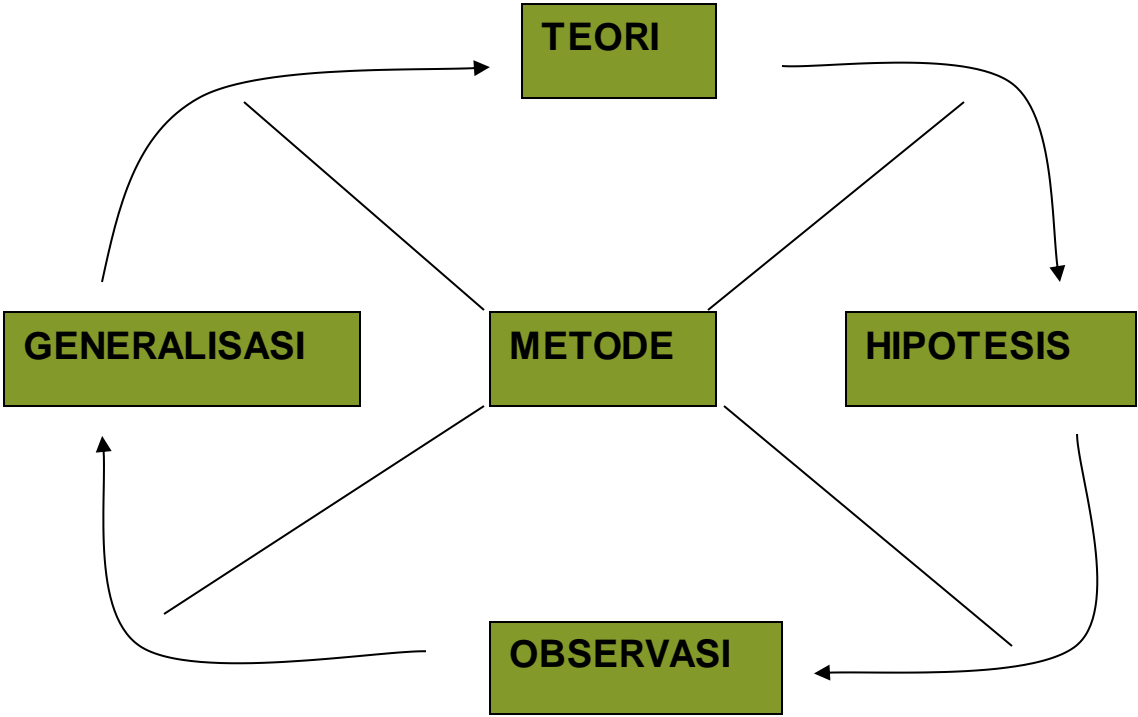
INDUKTIVISME

- Apa itu induktivisme?
- Induktivisme naif dan lahirnya dalil-dalil
- Kekuatan prediktif dari dalil-dalil hasil induktivisme
- Induksi – observasi – empirisme - pengalaman
- Metode-metode penelitian yang dipengaruhi logika ini misalnya Etnografi, *Thick Description* dan *Grounded Theory*

DEDUKSI

- Apa itu nalar deduktif?
- Bagaimana deduksi dilakukan?
- Dalil-dalil membimbing proses deduksi
- Ketergantungan observasi pada teori
- Observasi dan eksperimen dibimbing oleh teori
- Nalar verifikasi atau uji hipotesis
- Metode-metode: survai, eksperimen, analisis isi, dll.

Diagram Lingkaran Walter Wallace



LINGKARAN HERMENEUTIK

- Dalam praktek induksi dan deduksi jalin menjalin
- Kenyataannya teori dan pengamatan tidak terpisahkan
- Teori dan praktek hanya bisa dipisahkan pada jenjang analitik
- Inilah yang dinamakan dengan lingkaran hermeneutik

VIENNA CIRCLE

- Logika positivism
- Logika empirisme
- Positivisme dan empirisme sebagai dasar cara kerja Ilmu Pengetahuan
- Lokasi diskusi Universitas Vienna (1907 -1938)
- Tokoh-tokohnya Schlick, Carnap, Neurath, Menger, dll.

FALSIFIKASIONISME

- Karl Popper
- *Falsifiability* versus *Verifiability*
- Yang selalu benar adalah mitos
- Ilmu pengetahuan selalu memiliki kemungkinan salah (*Falsifiability*)
- Falsifiability adalah kriteria demarkasi
- Nalar falsifikasi *as a critical rationalism*

LANGUAGE GAME

- Linguistic turn
- Ludwig Wittgenstein, mengkaji hubungan Bahasa dan realitas dan mengaitkan dengan keterbatasan *science*
- Ini menjadi titik awal dimana Bahasa menjadi kajian dalam pembentukan realitas
- Perkembangan lebih lanjut ada metode analisis berbasis bahasa, analisis percakapan (etnometodologi), analisis wacana

BASIS NALAR ILMU SOSIAL

- Berbasis pada pembagian kerja pengetahuan Neo-Kantian
- Yaitu rumpun *Science* (Nomotetik) dan *Humanities* (Ideografik)
- *Science*: logika ilmu alam (generalisasi)
- *Humanities*: logika pengetahuan tentang manusia (keunikan)

MAZAB (ISME-2)

- Positivisme (kebenaran ilmiah)
- Rasionalisme (logika induktif dan deduktif)
- Objektivisme (general value, objektif, validitas dan reliabilitas)
- Empirisisme (observasi dan pengalaman)
- Relativisme (regime of significance)
- Subjektivisme, Inter-subjectivism / konstruktivisme (dunia sosial)
- Humanisme (antropo sentris)

KECENDERUNGAN

- Science: positivisme, rasionalisme, objektivisme, empirisme
- Humanities: empirisisme, relativisme, subjektivisme, inter-subjektivisme, konstruktivisme, humanisme

EMPIRISME DAN POSITIVISME

- Apa itu empirisme?
- Bagaimana operasionalisasi empirisme dalam ilmu-ilmu sosial?
- Contoh-contohnya
- Apa itu positivisme?
- Bagaimana operasionalisasi positivisme dalam sosiologi?
- Contoh-contohnya

Lanjutan

- Nalar Deduktif (survai) dan induktif (*grounded research*) dalam Sosiologi (Positivisme)
- Berbasis rasionalitas instrumental
- Dalam praktek sosiologi nalar empirisme dan positivisme saling terkait tidak dapat dipisahkan
- Tetapi dalam analisis keduanya bisa dibedakan dan dipisahkan

EMPIRISME SOSIOLOGI

1. Pikiran individu mulai dari '*blank sheet*'
2. Pengetahuan dapat di uji melalui pengalaman
3. Aturan ini di luar pengetahuan yang tidak dapat diobservasi
4. Hukum-hukum ilmiah hasil dari pengalaman
5. Penjelasan ilmiah = logika ilmiah
6. Logika prediksi dan logika penjelasan sama
7. Objektivitas bersandar pada pemisahan antara (*testable*) *factual statements* from (*subjective*) *value judgements*.

POSITIVISME SOSIOLOGI

- Kalkulasi empiris ilmu pengetahuan alam diterima
- Logika *science* sebagai pengetahuan tertinggi
- Metode *science* seyogyanya digunakan untuk kajian sosial dan kemanusiaan dalam bangunan disiplin ilmu-ilmu sosial
- Mengizinkan rekayasa sosial seperti dalam rekayasa alam

EXEMPLAR POSITIVISME

- ⦿ Auguste Comte tentang *Positive philosophy*
- ⦿ Emile Durkheim tentang *social facts*
- ⦿ Durkheim, antara empirisme dan positivisme
- ⦿ Pembahasan tentang *Suicide* (1897) & *The Rule of Sociological Methods* (1895)
- ⦿ Arogansi Positivisme (Iron Cage)
- ⦿ Kritik positivisme dalam sosiologi

EXEMPLAR EMPIRISME

- Observasi sebagai kunci kebenaran
- Ketergantungan observasi pada teori
- Barney Glaser dan Anselm Strauss (1967) tentang *The Discovery of Grounded Theory*
- Kritik terhadap empirisme (induktivisme naif)

HUMANIORA DALAM SOSIOLOGI

- Dunia sosial menurut Wilhelm Dilthey (bermakna, unik dan menyejarah)
- Interpretive approach, *thick description* ,
- Karakter dunia sosial 'pre-interpreted'
- Interaksionisme simbolik, dramaturgi, etnometodologi (bahasa verbal dan bahasa tubuh)

RELATIVISME DALAM SOSIOLOGI

- Thomas Kuhn 'revolusi pengetahuan'
- Paradigma dalam Sosiologi (Ritzer)
- Konstruksi realitas sosial oleh Berger dan Luckmann
- Contoh: 'pelembagaan tindakan ekonomi'
- Metode: sosiologi pengetahuan (sociology of everyday life)

WEBER

- Debat tentang 'subjective meaning of social reality'
- Fenomena sama makna berbeda (keunikan)
- Verstehen, Erklären and ideal type
- A social epistemological & ontological dualist (bandingkan dengan ontologi dan epistemologi Durkheim)
- Objectivity and value freedom
- Exemplar: Sociology of Religion (West to East)

METHODENSTREIT

- Perdebatan metode di Jerman pada akhir abad ke 19
- Penerapan metode *science* dalam bidang sosial menimbulkan masalah akibatnya timbul *Methodenstreit*
- Akibat dari Pencerahan (Rasionalisasi dan *Scientization* di berbagai kehidupan),
Apa itu Pencerahan? Bagaimana kegagalannya?

AWAL PERDEBATAN

- Terjadi dalam disiplin ekonomi 1870-1880
- Gustav Schmoller vs Carl Menger (ekonomi: eksak/historis, deduktif/induktif, abstrak/empiris ?)
- Windelband (rumpun *nomothetic* dan rumpun *ideographic*)
- Diperdalam oleh Wilhelm Dilthey (Geistes & Naturwissenschaften)
- Rickert menambah dengan *Wertbeziehung* (Ilmu budaya, ilmu alam menghasilkan hukum)

PERDEBATAN LANJUTAN

- 1909 dan 1914
- Neo-Kantian (Nomotetik dan Ideografik)
- Weber (Understanding & Explanation saling melengkapi)
- Frankfurt: Positivismusstreit

SEKOLAH FRANKFURT

- Faham Neo-Marxist yang mengkritik Marxisme Ortodoks
- Beda Marxisme sebagai Ideologi dan sebagai *tools of analysis*
- *Institute fuer Sozialforschung* berdiri 1922 (Felix Weil), hijrah ke New York selama kekuasaan Nazi, kembali 1949 dan bubar 1969

LANJUTAN

- Para pendiri: Adorno, Benjamin, Fromm, Horkheimer, Pollart, Neumann & Marcuse
- Sering disebut Neo-Marxist dan New Left
- Kritik terhadap *Western Positivism* dan *Marxist Scientism*
- Pada saat yang sama juga mengkritik *Western Capitalism* dan masyarakat *Socialism* produk revolusi Bolshevik

SCIENTISM

- Harapan berlebih terhadap *science* dan aplikasinya yang salah
- Termasuk kapasitasnya dalam menganalisa gejala sosial
- Kritik terhadap Comte dan pengikutnya
- Kritik terhadap aplikasinya dalam kajian-kajian sosial yang scientific atau *scientization of social world*

MARXIST SCIENTISM

- Pandangan-pandangan Marx yang diilmiahkan
- Hukum dialektika materialisme
- Revolusi sosial Marx sebagai teori dan menjadi hukum alam
- Teori berubah menjadi ideologi
- Sering dianggap kaum Marxist sangat ideologis

KRITIK UTAMA FRANKFURT

- Debat tentang relevansi epistemologi non-positivist bagi ilmu-ilmu sosial
- Kritik terhadap masyarakat kapitalis dan sosialis
- Radikalisasi teori Freudian (mengkombinasikan Marx dan Freud)

KRITIK ATAS METODOLOGI

- Membedakan Teori Tradisional (positivisme) dengan Teori Kritik (non-positivisme) lihat: Horkheimer
- Cita-cita teori tradisional menciptakan *unified science*
- Teori Tradisional (*disinterested*) dan Teori Kritik ('teori dengan maksud praktis')
- Kembali ke Marx yaitu berpihak pada kaum lemah
- Frankfurt maksudnya emansipatoris

KARAKTER TEORI TRADISIONAL

- Universal
- Netral
- Pemisahan teori dan praksis

DIALEKTIKA

- Teori tradisional menganut 'dialektika tertutup'
- Teori kritik menganut 'dialektika terbuka' atau *unabgeschlossene Dialektik* (pentingnya kontradiksi-kontradiksi dalam kenyataan konkret)

CIRI-CIRI TEORI KRITIK

- Historis
- Sadar bahwa setiap teori jatuh pada tataran ideologi maka *self-critic*
- Menelanjangi kedok-kedok ideologis/kepentingan/hegemoni
- Teori dengan maksud praxis
- Sebagai teori yang memihak, dialamatkan pada kelompok sasaran dan emansipatoris

MAZAB FRANKFURT

- Generasi Pertama: Adorno, Hokheimer dan Marcuse
- Generasi Kedua: Juergen Habermas
- Dibahas di teori

SCIENTIZATION OF POLITICS

- Aristoteles: politik adalah etik status kognitifnya phronesis
- Pembagian pengetahuan jaman Yunani Kuno yaitu praxis, teknik/produktif dan teori
- Francis Bacon: *Scientia propter potentiam* lawanya Vico
- Aufklaerung
- Masyarakat liberal vs masyarakat teknokratik
- Menuju masyarakat komunikatif (teknokratis, desisionis dan pragmatis)

ERROR DALAM PENGERTIAN MASING- MASING MAZAB

- Positivism: *lack of information*
- Humaniora: *lack of insight*
- Kritis: *lack of consciousness*

PENGETAHUAN DAN KEPENTINGAN

- To bring nomothetic and ideographic under one roof
- Pengetahuan empiris-analitis (kepentingan teknis)
- Pengetahuan historis-hermeneutik (kepentingan praktis)
- Pengetahuan kritis (kepentingan emansipatoris)

METODOLOGI KRITIK SOSIAL

- Membongkar berbagai bentuk dominasi dalam fenomena sosial
- Solusi emnasipatoris
- Contoh metodenya PAR (*Participatory Action Research*)

KONSTELASI METODOLOGI

KERANGKA FILOSOFIS	SIFAT KAJIAN	KEBUTUHAN KAJIAN	METODE YANG DIANJURKAN
Positivisme	Hubungan sebab akibat, akuntabilitas, efisiensi dan pengujian sistem	Analisa Kebijakan-kebijakan makro dan kebijakan mikro	Metode kuantitatif, Analisa sistem dengan menggunakan model sebab akibat atau analisis manfaat keuntungan (misalnya: analisis SWOT)
Interpretive	Pemahaman Mendalam tentang solidaritas, keragaman praktek	Analisa deskripsi konteks atau kondisi suatu lingkungan atau lingkup obyek kajian	Metode Kualitatif, studi kasus, analisa wacana, observasi, wawancara mendalam
Kritis	Emansipasi, Pemberdayaan, Perubahan Sosial	Analisa Keberpihakan pada kelompok yang termarginalisasi atau tak berdaya	Metode riset partisipatoris, metode keterlibatan multi stakeholders, metode

POSTRUKTURALISME

- Modernisme dengan segala metodologinya sebagai narasi besar
- Modernisme menjadi mitos
- Nietzsche: melawan logosentrisme
- Lyotard: narasi besar
- Derrida: dekonstruksi
- Foucault: pengetahuan, kekuasaan dan wacana
- Bahasa menjadi poin yang penting dalam penelitian pembentukan realitas

PETA METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN

- Nomotetik (Science, Empiris Analitis)- Metode berbasis Science: Survei, Eksperimental, Interview, analisis isi, statistic analitik, dll.
- Ideografik (Humanity, Historis Hermeneutik) – Metode berbasis interpretif: observasi partisipasi, etnografi, hermeneutic, semiotic, analisis wacana, dll.
- Kritis (Science, Humanity & Emancipatory interest) – Metode berbasis kepentingan emansipatoris: seluruh metode nomotetik dan ideografik bisa dimanfaatkan untuk kepentingan emansipatoris, misal Participatory Action Research (PAR), analisis wacana kritis, Jurnalisme anti Penindasan, dll,

-
- Poststrukturalisme (Nihilis, Skeptis dan Kritis) – Metode berbasis nihilism: dekonstruksi, semiotika, analisis wacana, analisis narasi, dll.
 - Dimana posisi kajian budaya (*cultural studies*)?

REFERERENSI

- Benton, ted & Ian Craib. 2001. *Phylosophy of Social Science*
- Chalmers, A.F. 1983. *Apa Itu Yang Dinamakan Ilmu?*
- Habermas, Juergen. 1988. *On the Logic of the Social Sciences*
- Hughes, John. 1990. *The Philosophy of Social Sciences*
- Osborne, Richard. 2001. *Filsafat untuk Pemula*
- Weber, Max. 1949. *The Methodolody of the Social Sciences*